

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang terus maju membuat investor tertarik untuk mengembangkan bisnis baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Namun perihal mengambil keputusan untuk membuat suatu bisnis, para investor akan membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan saham kepada perusahaan tersebut.

Dalam menentukan investasi sahamnya, para investor akan melihat laporan keuangan terlebih dahulu untuk bisa menemukan berbagai informasi keuangan perusahaan didalamnya yang mana laporan keuangan tersebut akan melalui proses akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Menurut M. Sadeli (2022:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membentuk pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Dikarenakan saat ini sudah terdapat banyak perusahaan terbuka di Indonesia maka akan semakin banyak pula jasa auditor professional yang dibutuhkan untuk memberikan keakuratan pada laporan keuangan tiap perusahaan salah satunya adalah perusahaan infrastruktur. Laporan keuangan yang andal harus melalui proses audit, namun lama waktu audit atau *audit report lag* dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan dalam penerbitan laporan keuangan (Tiono dan Jogi, 2013:287).

Hambatan dalam ketepatanwaktuan ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik, yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai, Rachmawati (2008). Akibat adanya hambatan dalam proses audit, sehingga memungkinkan auditor untuk menunda publikasi laporan audit sampai dirasa perlu memperpanjang waktu audit.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18) menyebutkan bahwa *audit report lag* merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Audit report lag atau sering disebut juga dengan *audit delay* yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan jangka waktu audit, dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk dapat menyelesaikan proses audit, terhitung sejak tanggal selesainya suatu tahun pembukuan perusahaan hingga proses audit yang dilakukan tersebut rampung (pada saat laporan audit ditandatangani). Durasi penyelesaian laporan audit dapat berdampak pada penyampaian laporan keuangan perusahaan untuk diterbitkan. Dampak keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini cukup signifikan karena dapat menimbulkan reaksi negatif atas saham perusahaan. Reaksi negatif ini muncul karena pemangku kepentingan beranggapan bahwa terdapat ketidakwajaran dari laporan keuangan dan laporan audit yang disajikan.

Peraturan yang mengatur mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan di Indonesia, yakni pada publik diatur dalam Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 dalam pasal 7 dimana perusahaan public atau emitmen wajib untuk menyampaikan annual report pada Otorisasi Jasa Keuangan jika pernyataan pendaftarannya dinyatakan efektif, maksimal empat bulan sesudah berakhirnya tahun buku.

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Nomo: KEP-431/BL/2012) menyatakan bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan paling lambat 120 hari setelah tanggal selesainya tahun buku. Dengan demikian, auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan secara cepat dan tepat sehingga dapat menghasilkan laporan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Faktor pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Profitabilitas menjadi faktor pertama yang dapat mempengaruhi lamanya auditor dalam menyelesaikan laporan audit. Ketika perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan berupaya sesegera mungkin untuk menyampaikan hal tersebut kepada pemangku kepentingan karena menyiratkan kabar baik bagi pemangku kepentingan. Hal ini berdampak pada proses audit yang dilakukan menjadi lebih cepat karena perusahaan ingin memberikan kabar baik kepada pemangku kepentingan sesegera mungkin

Faktor yang kedua merupakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya auditor dalam melakukan proses audit. Perusahaan yang besar akan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kompleksitas terhadap transaksi yang terjadi, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat membuktikan keabsahan pencatatan transaksi terhadap standar yang berlaku.

Faktor yang ketiga merupakan reputasi dari auditor. Reputasi auditor merupakan citra yang dimiliki oleh auditor. Faktor ini memiliki peranan penting dalam menentukan jangka waktu proses audit. Hal ini dikarenakan auditor yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *big four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit disebabkan sumber daya manusia dan sumber daya modal yang baik. Selain itu pengalaman yang dimiliki oleh auditor yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *big four* akan membantu auditor dalam menyelesaikan laporan audit lebih cepat.

Yendrawati dan Rohman (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap jangka waktu pelaporan audit, sedangkan menurut penelitian Maria Febriani Nemensia (2019) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap report lag. Namun masih dalam penelitian yang

sama mengatakan bahwa reputasi auditor justru berpengaruh signifikan daripada ukuran perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. Pemilihan Sektor infrastruktur dipilih karena merupakan salah satu sektor yang memiliki volume penjualan yang tinggi. Perusahaan infrastruktur memiliki 7 subsektor, terdiri dari subsector energi, telekomunikasi, dan transportasi, konstruksi non bangunan, jalan tol, bandara, pelabuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersaji diatas maka peneliti merumuskannya kedalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pofitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dan dapat digunakan sebagai acuan mengenai *audit report lag* pada suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai *audit report lag* kepada perusahaan sebagai acuan dalam pemilihan auditor.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *audit report lag* sehingga investor dapat menilai suatu kewajaran informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi *audit report lag* yang mana dalam penelitian ini mencakup profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor.
2. Ruang lingkup penelitian ini mencakup perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017–2019.

1.6 Sistematika Pembahasan

1) BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I akan menjelaskan latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan

2) BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab II akan menjelaskan mengenai konsep dasar, telaah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

3) BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III akan menjelaskan desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variable, populasi dan sampel, serta metode pengambilan sampel.

4) BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

5) BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V akan menjelaskan simpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, dan saran penelitian selanjutnya.

